

**PENDIDIKAN KEMANDIRIAN BAGI SANTRI
PONDOK PESANTREN MODERN YATIM MISKIN
TAHFIDZ AL-QUR'AN "ANDALUSIA" BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
DEWI RATNA SARI
1223301019

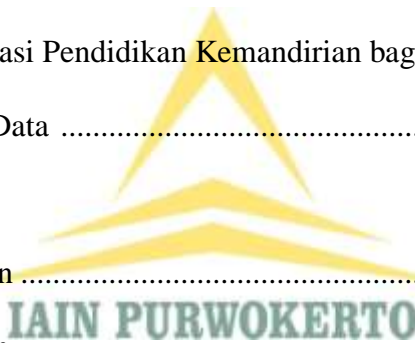
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II PENDIDIKAN KEMANDIRIAN BAGI SANTRI	
A. Pendidikan Santri.....	19
1. Pengertian Pendidikan Santri	19
2. Tujuan Pendidikan Santri	21

3. Syarat-syarat Santri.....	23
4. Komunikasi Interaktif Kyai dan Santri.....	25
5. Santri Usia Remaja dan Perkembangannya.....	26
B. Pendidikan Kemandirian	30
1. Pengertian Pendidikan Kemandirian	30
2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kemandirian	34
3. Aspek-aspek Kemandirian.....	38
4. Ciri-ciri Kemandirian	40
5. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja	47
6. Tahap Pendidikan Kemandirian	53
7. Upaya Pengembangan Kemandirian Remaja	63
8. Metode Pendidikan Kemandirian	67
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	75
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	76
C. Sumber Data.....	77
D. Teknik Pengumpulan Data.....	78
E. Teknik Analisis Data.....	81
BAB IV PROSES PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEMANDIRIAN BAGI SANTRI	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara	84
1. Profil Pondok Pesantren.....	84

2. Visi dan Misi.....	85
3. Data Santri	85
4. Data Sarana dan Prasarana.....	86
B. Pendidikan Kemandirian bagi Santri	88
1. Perencanaan Pendidikan Kemandirian bagi Santri.....	88
2. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Kemandirian bagi Santri	90
3. Metode Pendidikan Kemandirian bagi Santri	103
4. Evaluasi Pendidikan Kemandirian bagi Santri	107
C. Analisis Data	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	137
B. Saran-saran	138
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat. Akibatnya disatu sisi pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun, di sisi lain pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, dan sederet gambaran dekadensi moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis kepada keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas.¹

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Artinya perubahan tingkah laku dari yang buruk menuju yang baik, melalui proses pengajaran.²

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai

¹ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

² Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 26.

pedoman perilaku sehari-hari.³ Tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat dan berhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri atau mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan Islam dan kejayaan umat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁴ Melihat dari tujuan pesantren, mandiri merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Dalam kehidupan pesantren, sikap mandiri juga nampak jelas dari aktivitas santri dalam mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri.⁵ Sehingga santri yang tinggal di pondok pesantren akan berlatih mandiri dalam memenuhi segala kebutuhannya.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pada bab 2 pasal 3, Sisdiknas menyatakan bahwa:

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Melihat dari tujuan pesantren dan tujuan pendidikan nasional, mandiri merupakan salah satu tujuan penting yang harus dicapai oleh pendidikan kita,

³Ahmad Muthohar, *Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 12.

⁴Ahmad Muthohar, *Pesantren di Tengah...*, hlm. 19.

⁵Ahmad Muthohar, *Pesantren di Tengah...*, hlm. 23.

⁶ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2003), hlm.

sebagai salah satu solusi dalam memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan di negara ini.

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik atau santri, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarahkan pada tindak kriminal.

Pendidikan harus mampu membentuk peserta didik atau santri dapat membangun dirinya sendiri, yaitu membekali peserta didik atau santri agar mampu hidup dengan kemampuan masing-masing. Semakin maraknya angka pengangguran disetiap jenjang pendidikan dan pemberitaan di televisi terkait pembegalan, pencurian, perampokan, dan penyelundupan narkoba merupakan salah satu akibat dari lemahnya ekonomi dan keimanan seseorang, sehingga menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan uang. Selain itu, mereka juga kurang mengembangkan keterampilan sehingga kurang mampu bersaing di era modern yang penuh dengan ide kreativitas dan inovasi. Fenomena-fenomena tersebut menuntut khususnya pada dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik atau santri.

Kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh seseorang dalam menjalani aktivitas kehidupannya, sebaliknya ketergantungan kepada orang atau pihak lain adalah sifat yang kurang baik, karena ia akan melahirkan

sifat malas dan lemah semangat serta enggan berusaha, yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Sifat mandiri merupakan pengejawantahan dari kemampuan dan kesediaan seseorang untuk hidup tanpa menggantungkan nasibnya kepada orang lain, karena manusia pada hakekatnya adalah “sendiri”, akan kembali ke asalnya sendiri, dan mempertanggung jawabkan semua amalnya juga sendiri, tanpa ada seorangpun yang sanggup membantu dan menemani.⁷

Manusia tidak akan selamanya menggantungkan hidupnya pada orangtua atau orang lain. Tidak ada yang hidup abadi, demikian orangtua. Oleh sebab itu, anak hendaknya dididik untuk memiliki sifat mandiri. Sedari kecil anak dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu yang sudah dapat dilakukannya sendiri. Ketika beranjak remaja anak diajarkan kecakapan hidup atau keterampilan yang dapat membuatnya hidup mandiri (dapat menghidupi diri bahkan keluarganya dengan keterampilan yang dimilikinya).⁸ Hal ini penting karena ada kecenderungan dikalangan orangtua sekarang ini memberikan proteksi secara agak berlebihan terhadap anak-anaknya. Akibatnya, anak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orangtuanya.⁹

Firman Allah SWT pada QS. Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

⁷ Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 174.

⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 164.

⁹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 164.

...“Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”...

Dari ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT tidak merubah nasib suatu kaum, sebelum kaum itu yang gigih mengubah nasibnya sendiri. Manusia diberi kemampuan oleh Allah SWT untuk mengubah nasibnya sendiri.¹⁰ Artinya kita sebagai manusia diberi kemampuan oleh Allah SWT untuk mandiri dalam mengarungi hidup dan berusaha agar tidak bergantung kepada orang lain. Jika ingin sukses maka kita perlu berusaha untuk meraihnya, tidak hanya berdiam menunggu bantuan orang lain.

Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Seperti halnya kehidupan yang berlangsung di pondok pesantren, yang di dalamnya juga terdapat suatu proses pembelajaran yang mengarah kepada sikap mandiri. Dalam kehidupan pesantren, sikap mandiri tampak jelas dari kehidupan para santri dan sikap mandiri ini merupakan salah satu ciri khas dari kehidupan di pondok pesantren. Sikap ini dapat dilihat dari aktivitas santri dalam mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri.¹¹

Pesantren atau pondok pesantren sebagaimana tertuang pada pasal 1 PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis

¹⁰ Abdullah Gymnastiar, *Malu jadi Benalu*, Bandung: MQ Publishing, 2003), hlm. 12.

¹¹ Ahmad Mutohar, *Pesantren di Tengah Arus Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 23.

pendidikan lainnya. Sebagai lembaga pendidikan, pendidikan di pesantren ditujukan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan/ keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.¹²

Salah satu pondok pesantren yang di dalam kesehariannya mengarahkan santrinya pada keterampilan untuk mandiri yaitu Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara. Pondok pesantren yang berlokasi di Jl. Lapangan Krida Remaja, Sokanandi, Banjarnegara ini diasuh oleh Bapak H. Soenaryo, S.Ag., M.Pd.

Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara merupakan pondok pesantren yatim miskin. Artinya bahwa santri yang masuk di pondok pesantren tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu/ miskin, selain itu santri yang berada di pondok pesantren tersebut adalah mereka yang sudah tidak memiliki figur seorang ayah (yatim). Seluruh santri yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara berjenis kelamin laki-laki, karena belum dibuka untuk santri perempuan.

Santri yang masuk di Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara tergolong sudah memasuki usia remaja, yaitu berusia 11-14 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah

¹² Suryadharma Ali, *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi; Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 159-160.

Pertama (SMP/ MTS). Di pondok ini para santri diarahkan kepada perilaku kemandirian. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menuju salah satu misi pondok pesantren yaitu *entrepreneur*, agar santri dapat hidup mandiri serta memiliki keterampilan yang nantinya dapat dikembangkan dalam kehidupan di masyarakat dan dapat memiliki usaha dari keterampilan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Soenaryo, pada 13 November 2015 selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara menyatakan bahwa, tujuan pendidikan kemandirian di pondok ini supaya nantinya menjadi seorang *entrepreneur* dan dapat hidup mandiri. Setelah santri lulus dari pondok pesantren akan melekat sikap senang bekerja, tidak suka menganggur, dan punya semangat untuk mencari uang. Upaya-upaya yang dilaksanakan di pondok pesantren dalam mendidik kemandirian bagi santri yaitu (1) Berdagang, di pondok pesantren telah tersedia toko yang digunakan untuk transaksi jual beli, yang mengelola terkait kebutuhan toko adalah para santri. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 shift. Pada masing-masing shift dijaga oleh dua orang santri. Shift pertama dimulai dari pukul 07:30-12:00 WIB, shift kedua pukul 13:00-17:00 WIB, dan shift ketiga dimulai pukul 19:30- 21:00 WIB. (2) Berternak, di pondok pesantren terdapat beberapa hewan ternak, yaitu berbagai jenis ayam dan burung (dara) merpati. Para santri yang sudah terjadwal bertugas, memulai tugasnya memberi makan pada pukul 06:00 WIB dan disore hari pada pukul 16:00 WIB. (3) Pemeliharaan ikan, di pondok pesantren terdapat kolam ikan yang terdiri dari berbagai jenis ikan. Bagi santri yang sudah terjadwal untuk

bertugas, memulai tugasnya untuk memberi makan pada pukul 06:00 WIB disore hari pada pukul 16:00 WIB. (4) Bertani, di pondok pesantren memiliki beberapa tanaman sayuran seperti bayam, kacang, cabai, dan caisim serta tanaman buah dan hias. Santri yang terjadwal bertugas, memulai tugasnya untuk menyiram dan merawat pada pukul 06:00 WIB dan disore hari pada pukul 16:00 WIB. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu berdagang, beternak, pemeliharaan ikan, dan bertani dilakukan setiap hari.

Kegiatan berternak dimulai pukul 06:00 WIB setelah santri melakukan tadarus, mereka keluar dari masjid dan bergegas ke kamar untuk berganti pakaian. Kemudian mereka mengambil roti yang sudah kadaluwarsa dari toko untuk pakan hewan ternak, ada yang memberi makan ayam serta dara (merpati) dan ada juga yang memberi makan enthog dan kalkun. Mereka memberi makan sampai semua hewan ternak mendapatkan pakan. Kegiatan ini selesai ketika waktu menunjukkan pukul 06:30 WIB, setelah itu mereka membersihkan diri dan bersiap-siap untuk pergi ke sekolah. Kegiatan berdagang di toko dimulai pukul 07:30 WIB, toko dibukak dan dijaga oleh dua orang santri, kemudian dibersihkan dan disapu setelah itu barang dagangan ditata dan dirapihkan. Ketika ada pembeli datang, merekapun melayani dengan baik dan ramah. Toko ditutup pada waktu adzan duhur berkumandang.¹³ Untuk kegiatan bertani, karena pada waktu penulis melakukan observasi bertepatan dengan musim penghujan sehingga para santri untuk sementara tidak bertugas untuk menyiram, namun mereka tetap

¹³ Berdasarkan observasi pada hari Senin, 21 Maret 2016.

mengontrol tanaman di kebun.¹⁴ Untuk kegiatan pemeliharaan ikan untuk sementara waktu diberhentikan karena kolam ikan baru saja dikosongkan disebabkan ikan berpenyakit.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Soenaryo, pada 17 Januari 2016 selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara menyatakan bahwa butuh kemampuan ekstra untuk mendidik kemandirian ekonomi para santri, karena mereka berasal dari keluarga yang *kurang perawatan*, yatim, ekonomi kurang, jadi otomatis anak tidak biasa untuk dididik dalam kemandirian ekonomi. Selain permasalahan tersebut juga masih terdapat beberapa santri yang malas dan kurang bertanggung jawab dengan tugasnya, karena itu merupakan salah satu sifat bawaan dari rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara dan memilih judul "*Pendidikan Kemandirian bagi Santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara*".

¹⁴ Berdasarkan observasi pada hari Selasa, 22 Maret 2016.

¹⁵ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Soenaryo selaku ketua yayasan, pada hari Selasa, 22 Maret 2016.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Pendidikan Kemandirian

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁶

Menurut Astiati kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.¹⁷

Pendidikan kemandirian adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak agar kelak mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu

¹⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2003), hlm. 4.

¹⁷ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). hlm. 35.

atas kesadaran dan usaha sendiri. Ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kemandirian adalah usaha sadar dan terencana berupa penumbuhan dan bimbingan yang ditujukan kepada anak agar kelak mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri serta tidak mudah menggantungkan kebutuhannya kepada orang lain.

2. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren. Santri adalah murid dalam pesantren, biasanya tinggal dalam pondok meskipun adakalanya di rumah sendiri.¹⁹ Menurut Zamakhsyari Dhofier memaparkan beberapa istilah yang menjadi asal usul penyebutan santri. *Pertama*, dengan mengutip pendapat Prof. Jhon bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, dengan kenyataan memang pada awalnya santri ini dididik untuk menjadi guru mengaji. *Kedua*, pendapat C.C. Berg bahwa kata santri berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindhu. Secara generik santri di pesantren berarti seseorang yang mengikuti pendidikan di pesantren.²⁰ Santri adalah seseorang yang

¹⁸ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta:Amzah, 2010), hlm.52.

¹⁹ Abd.Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 83.

²⁰ MS Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Depok: Barnea Pustaka, 2010), hlm. 55-56.

mengikuti pendidikan atau orang yang menuntut ilmu di pondok pesantren.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kemandirian bagi santri adalah usaha sadar dan terencana berupa penumbuhan dan bimbingan yang ditujukan kepada santri agar kelak mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri serta tidak mudah menggantungkan kebutuhannya kepada orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Proses Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian bagi Santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur’an “Andalusia” Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur’an “Andalusia” Banjarnegara.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan tentang teori-teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri di pondok pesantren.
- 2) Menambah wawasan dan cakrawala pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan penelitian, bagi peneliti dan para pembaca tentang proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri di pondok pesantren.
- 3) Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara, kaitannya dengan proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri, sehingga dalam pengimplementasiannya dapat terlaksana lebih maksimal.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan

penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Menurut Astiati, sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.²¹

Erikson sebagaimana dikutip oleh Desmita menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.²²

Berbeda dengan Jamal Ma'mur Asmani yang menjelaskan bahwa, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²³

Penelitian terkait dengan masalah pendidikan kemandirian sudah pernah dilakukan oleh Nur Munfingah, dimana hasil penelitiannya

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 28.

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 185.

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 38.

menyimpulkan bahwa pendidikan kemandirian menurut Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat adalah suatu usaha yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, agar ia tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang percaya pada kemampuan yang dimilikinya, bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya tanpa bergantung kepada orang lain, dan hanya bergantung kepada Tuhannya.²⁴ Persamaan skripsi di atas dengan penulis adalah sama-sama membahas pendidikan kemandirian, sedangkan perbedaannya dalam skripsi yang penulis buat lebih menekankan pada proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara.

Selain penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Arvica Agustina Syah Putri juga membahas pendidikan kemandirian, hasil penelitiannya menyatakan bahwa proses pembinaan kemandirian santri yang dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembinaan kemandirian melalui program kewirausahaan berimplikasi pada karakter kerja keras santri yang energik, disiplin, inisiatif, rajin, ketulusan, kerjasama, percaya diri, dan ulet.²⁵ Persamaan skripsi di atas dengan penulis adalah sama-sama membahas kemandirian, sedangkan perbedaannya dalam skripsi yang penulis buat lebih menekankan pada proses pelaksanaan

²⁴ Nur Munfingah, "Pendidikan Kemandirian Menurut Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat", (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

²⁵ Arvica Agustina Syah Putri, "Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul", <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diunduh pada 3 November 2015.

pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara.

Kemudian penelitian Yeyen Epta, dalam penelitiannya menyatakan bahwa, pelaksanaan pendidikan kemandirian berbasis pondok pesantren Al-Manar adalah pertama pendidikan kemandirian dibidang keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama santri yaitu forum kajian Islam, seni baca Al-Qur'an, khitobah tiga bahasa, shalawat, shalat berjamaah, dan lain sebagainya. Kedua pendidikan kemandirian dibidang *life skill*, dengan mengedepankan pengembangan *skill* santri yaitu otomotif sepeda motor, las listrik, menjahit, dan memasak.²⁶ Persamaan skripsi di atas dengan penulis adalah sama-sama membahas pendidikan kemandirian, sedangkan perbedaannya dalam skripsi yang penulis buat lebih menekankan pada proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara .

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini maka penulis akan mengemukakan garis besar sistematikanya yaitu sebagai berikut:

²⁶ Yeyen Epta, "Pendidikan Kemandirian Berbasis Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Manar Salatiga", <http://perpus.iainsalatiga.ac.id>, diunduh pada 1 Desember 2015.

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua berisi tentang pendidikan kemandirian bagi santri yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pendidikan santri meliputi: pengertian pendidikan santri, tujuan pendidikan santri, syarat-syarat santri, komunikasi interaktif kyai dan santri, dan santri usia remaja dan perkembangannya. Sub bab kedua tentang pendidikan kemandirian meliputi: pengertian pendidikan kemandirian, tujuan dan manfaat pendidikan kemandirian, aspek-aspek kemandirian, ciri-ciri kemandirian, faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja, tahap pendidikan kemandirian, upaya pengembangan kemandirian remaja, dan metode pendidikan kemandirian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara.

Bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara bertujuan agar tertanam jiwa mandiri pada santri.

Perencanaan pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara dibuat dalam bentuk jadwal piket kegiatan santri. Sebelum para santri melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan kemandirian, pengurus pondok pesantren terlebih dahulu memberikan materi atau pengajaran tentang teknis suatu kegiatan. Pendidikan kemandirian bagi santri terdiri dari beberapa kegiatan yaitu berdagang, beternak, pemeliharaan ikan, dan bertani. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan setiap hari pada waktu pagi dan sore.

Untuk memperlancar kegiatan-kegiatan tersebut serta memberikan pemahaman kepada para santri, kegiatan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode keteladanan, pengajaran, perintah, dan pembiasaan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut,

pengurus pondok pesantren juga melakukan evaluasi, dengan cara mengamati dan mengontrol pada saat kegiatan pendidikan kemandirian bagi santri berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara hendaknya mempertahankan dan mengembangkan upaya yang telah dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri, agar kelak para santri tumbuh menjadi orang yang mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Kepada ketua yayasan serta ustadz, hendaknya lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup mandiri, dan lebih tegas lagi jika ada santri yang tidak melaksanakan kegiatan, agar seluruh santri dapat memahami pentingnya kegiatan yang dilakukan untuk masa depannya nanti.
3. Kepada para santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara diharapkan dapat mematuhi peraturan yang berlaku serta memahami betul dan mengembangkan kegiatan pendidikan kemandirian yang telah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agustina Syah Putri, Arvica. 2015. “Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul”, <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diunduh pada 3 November 2015.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2014. *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi;Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Tim. 2003. *Pola Pembelajaran Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Effendi, Mukhlison. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Epta Yeyen. 2012. “Pendidikan Kemandirian Berbasis Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Manar Salatiga”. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id>. Diunduh pada 1 Desember 2015.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghofur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Gymnastiar, Abdullah. 2003. *Malu Jadi Benalu*. Bandung: MQ Publishing.

- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Syamsul. *Pesantren Mencetak Generasi Mandiri*. *web-pesantren-mencetak-mandiri-syamsulhuda.pdf*, diakses pada 18 Februari 2016.
- Isna Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Jamal Abdurrahman, Syaikh. 2015. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*. Surabaya: Pustaka eLBA.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaidi. 2011. *Desain Pengembangan Mutu Madrasah: Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah (RPS)*. Yogyakarta: Teras.
- Juwariyah. 2008. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Masykhur, MS Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Barnea Pustaka.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Mujib, Abdul dan Mudzakar, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Munfingah, Nur. 2013. "Pendidikan Kemandirian Menurut Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat". Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Mutohar, Ahmad. 2007. *Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sahlan, Asmaun & Teguh Prastyo, Angga. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Siti Nur Sa'adah, Arina. 2012. "Peran Kyai Salaf dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri di Bidang Ekonomi". <http://library.walisongo.ac.id>, diakses pada 23 September 2016, pukul 12:47.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumahamijaya, Suparman. dkk. 2003. *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan*. Bandung: Angkasa.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima pustaka.
- Tasmara, Toto. 2004. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.